



Gerakan Menuju
**Smart City
2023**

**LAPORAN HASIL EVALUASI IMPLEMENTASI
KOTA CERDAS (SMART CITY)
TAHUN 2023 TAHAP II
KABUPATEN DELI SERDANG**

[SMART CITY] TAHUN 2023



KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI
DIREKTORAT JENDERAL APLIKASI INFORMATIKA

Indonesia Terkoneksi: Makin Digital, Makin Maju

Jl. Medan Merdeka Barat No.9 Jakarta 11010 | www.kominfo.go.id

Nomor : B-1384/DJAI/AI.01.04/12/2023
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Pemberitahuan Hasil Evaluasi Tahap II
Tahun 2023 untuk 141 Kota/Kabupaten

Jakarta, 4 Desember 2023

Kepada Yth.
(Daftar terlampir)
di Tempat

Sehubungan dengan surat Direktur Jenderal Aplikasi Informatika Nomor: B-1004/DJAI/AI.01.02/09/2023 Tanggal 11 September 2023 tentang Undangan Evaluasi Tahap II Program Gerakan Menuju Kota Cerdas (*Smart City*) Tahun 2023, dengan hormat kami sampaikan beberapa hal terkait kegiatan evaluasi *masterplan* dan *quick win smart city*:

1. Dari seratus empat puluh satu (141) kota/kabupaten yang terpilih pada Program Gerakan Menuju Kota Cerdas (*Smart City*) periode 2017-2021 terdapat seratus tiga puluh (130) kota/kabupaten yang mengisi kuesioner (*self-assessment*) *online* melalui tautan smartcity.layanan.go.id dan menghadiri kegiatan evaluasi yang telah diselenggarakan secara daring pada tanggal 2-16 November 2023. Sedangkan terdapat sebelas (11) kota/kabupaten yang tidak mengisi kuesioner (*self-assessment*) *online* dan tidak menghadiri kegiatan evaluasi dimaksud (daftar terlampir);
2. Penilaian evaluasi terhadap implementasi program kota cerdas (*smart city*) pada tujuh puluh lima kota/kabupaten yang terpilih pada periode 2017-2019 dimaksud, berdasarkan lima (5) dimensi dengan formulasi perhitungan yang berbeda, yakni:
 - a. *Baseline* (bobot 10%), menggambarkan penilaian terhadap peraturan untuk menetapkan dokumen masterplan kota cerdas (*smart city*) di kabupaten/kota, aktivitas dewan *smart city* dan tim pelaksana *smart city*, dan realisasi program dan rencana aksi *smart city* di tahun sebelumnya;
 - b. *Output* (bobot 20%), terbentuknya pondasi untuk pelaksanaan program *smart city*, untuk menilai sejauh mana pemerintah kota/kabupaten menyiapkan kebijakan, kelembagaan, serta anggaran untuk program *smart city*;



- c. *Impact* (bobot 20%), mencakup manfaat yang dirasakan masyarakat atas implementasi program *smart city*, untuk mengukur manfaat dan perbaikan pelayanan publik bagi masyarakat, keterlibatan masyarakat, serta keberlanjutan program yang telah berjalan;
 - d. *Outcome* (bobot 30%), mencakup pelaksanaan rencana yang ada di *masterplan smart city*, untuk menilai sejauh mana setiap rencana dijalankan oleh pemerintah daerah; dan
 - e. Program Percepatan atau *Quick Win* (bobot 20%), mencakup tingkat inovasi program percepatan *smart city*, untuk menilai kreativitas dan daya inovasi pada program percepatan (*Quick Win*).
3. Penilaian evaluasi terhadap implementasi program kota cerdas (*smart city*) yang berada pada enam puluh enam (66) kota/kabupaten pada Kawasan Pariwisata Prioritas Nasional dan Ibu Kota Negara Baru, berdasarkan enam (6) dimensi dengan formulasi perhitungan yang berbeda, yakni: *Baseline* (bobot 10%), *Output* (bobot 20%), *Impact* (bobot 20%), *Outcome* (bobot 20%), Program Percepatan atau *Quick Win* (bobot 20%), dan penilaian program kolaborasi (bobot 10%). Adapun program kolaborasi, mencakup jumlah program inovasi yang dilakukan secara mandiri oleh kota/kabupaten, dan atau berkolaborasi dengan kota/kabupaten lainnya pada Kawasan Pariwisata Prioritas Nasional dan Ibu Kota Negara Baru
4. Hasil penilaian dari berbagai dimensi tersebut dikategorikan menjadi dua (2), yakni:
- a. Indeks Pencapaian atau Rata-rata Bobot (*performance*) merupakan tingkat pembangunan *smart city* dari masing-masing daerah. Indeks Pencapaian diperoleh dengan menghitung rata-rata *Baseline*, *Output*, *Outcome*, *Impact*, dan *Quick Win*; dan
 - b. Indeks Peningkatan (tingkat *improvement*) merupakan tingkat perbaikan yang terjadi pada tiap daerah setelah mengikuti Gerakan Menuju Kota Cerdas (*Smart City*). Indeks Peningkatan (tingkat *improvement*) diperoleh dengan menghitung selisih antara rata-rata *Baseline*, *Output*, *Outcome*, *Impact*, dan *Quick Win* terhadap nilai tahun lalu.
5. Penilaian evaluasi terhadap implementasi program kota cerdas (*smart city*) dimaksud, dilengkapi dengan masukan dari para asesor yang mendeskripsikan beberapa poin kekuatan dan kelemahan, serta rekomendasi untuk masing-masing kabupaten/kota (sebagaimana terlampir).

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Direktur Jenderal Aplikasi Informatika



Semuel Abrijani Pangerapan

Tembusan Yth:

1. Menteri Komunikasi dan Informatika
2. Sekretaris Jenderal Kementerian Kominfo
3. Sesditjen Aplikasi Informatika, Kementerian Kominfo

Lampiran I

Nomor : B-1384/DJAI/AI.01.04/12/2023

Tanggal : 4 Desember 2023

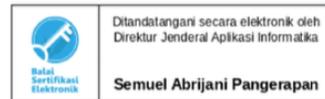
Kepada Yth.

- | | | | |
|----|---------------------------|----|--------------------------|
| 1 | Bupati Badung | 29 | Bupati Jember |
| 2 | Bupati Bandung | 30 | Bupati Jepara |
| 3 | Bupati Banjar | 31 | Bupati Karanganyar |
| 4 | Bupati Bantul | 32 | Bupati Karo |
| 5 | Bupati Banyuasin | 33 | Bupati Kebumen |
| 6 | Bupati Banyumas | 34 | Bupati Kendal |
| 7 | Bupati Banyuwangi | 35 | Bupati Klaten |
| 8 | Bupati Batang | 36 | Bupati Konawe Selatan |
| 9 | Bupati Belitung | 37 | Bupati Kudus |
| 10 | Bupati Belitung Timur | 38 | Bupati Kulon Progo |
| 11 | Bupati Blitar | 39 | Bupati Kutai Barat |
| 12 | Bupati Blora | 40 | Bupati Kutai Kartanegara |
| 13 | Bupati Bogor | 41 | Bupati Kutai Timur |
| 14 | Bupati Bojonegoro | 42 | Bupati Lamongan |
| 15 | Bupati Boyolali | 43 | Bupati Langkat |
| 16 | Bupati Buton | 44 | Bupati Lombok Barat |
| 17 | Bupati Cirebon | 45 | Bupati Lombok Tengah |
| 18 | Bupati Dairi | 46 | Bupati Lombok Timur |
| 19 | Bupati Deli Serdang | 47 | Bupati Lombok Utara |
| 20 | Bupati Demak | 48 | Bupati Luwu Timur |
| 21 | Bupati Gresik | 49 | Bupati Magelang |
| 22 | Bupati Grobogan | 50 | Bupati Malang |
| 23 | Bupati Gunungkidul | 51 | Bupati Manggarai |
| 24 | Bupati Halmahera Tengah | 52 | Bupati Manggarai Barat |
| 25 | Bupati Halmahera Timur | 53 | Bupati Manggarai Timur |
| 26 | Bupati Halmahera Utara | 54 | Bupati Mimika |
| 27 | Bupati Humbang Hasundutan | 55 | Bupati Minahasa |
| 28 | Bupati Indramayu | 56 | Bupati Minahasa Utara |

57	Bupati Morowali	89	Bupati Temanggung
58	Bupati Muara Enim	90	Bupati Toba
59	Bupati Musi Banyuasin	91	Bupati Tuban
60	Bupati Ngada	92	Bupati Wakatobi
61	Bupati Pacitan	93	Bupati Wonogiri
62	Bupati Padang Pariaman	94	Bupati Wonosobo
63	Bupati Pakpak Bharat	95	Walikota Ambon
64	Bupati Paser	96	Walikota Balikpapan
65	Bupati Pasuruan	97	Walikota Banda Aceh
66	Bupati Pati	98	Walikota Bandung
67	Bupati Pelalawan	99	Walikota Banjarbaru
68	Bupati Pematang	100	Walikota Banjarmasin
69	Bupati Probolinggo	101	Walikota Batu
70	Bupati Pulau Morotai	102	Walikota Bau Bau
71	Bupati Purwakarta	103	Walikota Bekasi
72	Bupati Purworejo	104	Walikota Binjai
73	Bupati Raja Ampat	105	Walikota Bogor
74	Bupati Samosir	106	Walikota Bontang
75	Bupati Semarang	107	Walikota Cilegon
76	Bupati Siak	108	Walikota Cimahi
77	Bupati Sidoarjo	109	Walikota Cirebon
78	Bupati Simalungun	110	Walikota Denpasar
79	Bupati Situbondo	111	Walikota Depok
80	Bupati Sleman	112	Walikota Jambi
81	Bupati Solok	113	Walikota Jayapura
82	Bupati Sragen	114	Walikota Kediri
83	Bupati Sukoharjo	115	Walikota Kupang
84	Bupati Sumbawa	116	Walikota Madiun
85	Bupati Sumenep	117	Walikota Magelang
86	Bupati Tabalong	118	Walikota Makassar
87	Bupati Tangerang	119	Walikota Malang
88	Bupati Tapanuli Utara	120	Walikota Manado

- | | | | |
|-----|-------------------------|-----|----------------------------|
| 121 | Walikota Mataram | 132 | Walikota Semarang |
| 122 | Walikota Medan | 133 | Walikota Sibolga |
| 123 | Walikota Padang | 134 | Walikota Sukabumi |
| 124 | Walikota Padang Panjang | 135 | Walikota Surabaya |
| 125 | Walikota Palembang | 136 | Walikota Surakarta |
| 126 | Walikota Pasuruan | 137 | Walikota Tangerang |
| 127 | Walikota Pekanbaru | 138 | Walikota Tangerang Selatan |
| 128 | Walikota Pekanbaru | 139 | Walikota Tanjungpinang |
| 129 | Walikota Pontianak | 140 | Walikota Tomohon |
| 130 | Walikota Probolinggo | 141 | Walikota Yogyakarta |
| 131 | Walikota Samarinda | | |

Direktur Jenderal Aplikasi Informatika



Semuel Abrijani Pangerapan

Hasil Evaluasi Implementasi Kota Cerdas (Smart City) Tahap II Tahun 2023 Pada 75 Kota/Kabupaten Program Gerakan Menuju Kota Cerdas (Smart City) Periode Tahun 2017-2019

Gambaran Umum

Pada tahun 2017, Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia menginisiasi Gerakan Menuju 100 Kota Cerdas (Smart City) bekerja sama dengan Kementerian Keuangan, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan Kantor Staf Presiden untuk menunjukkan dukungannya terhadap pengembangan kota cerdas di Indonesia.

Pada periode tahun 2017 s.d. 2019, sebanyak 100 (seratus) kota dan kabupaten menerima pendampingan dari para ahli dalam pembuatan masterplan dan penerapan konsep Kota Cerdas (*Smart City*). Program ini kemudian berkembang menjadi Gerakan Menuju Kota Cerdas (Smart City). Pada tahun 2021, program ini berfokus pada 48 (empat puluh delapan) kota dan kabupaten yang berada dalam 10 Kawasan Pariwisata Prioritas Nasional (KPPN) & Kawasan Ibu Kota Negara Baru (IKN). Selanjutnya pada tahun 2022 terdapat 50 (lima puluh) kota dan kabupaten lainnya menerima pendampingan penyusunan Masterplan Kota Cerdas (Smart City). Oleh karena itu, hingga akhir tahun 2023, sebanyak 191 (seratus sembilan puluh satu) kota dan kabupaten telah memulai pembangunan daerah dengan menggunakan pendekatan kota cerdas yang didasarkan pada Masterplan Kota Cerdas (Smart City) yang telah disusun.

Selanjutnya, guna mengawal jalannya pembangunan Kota Cerdas (Smart City) dan juga mengidentifikasi permasalahan serta keberhasilan dalam pelaksanaan pembangunan Kota Cerdas (Smart City), maka sejak tahun 2018 telah dilakukan proses evaluasi terhadap implementasi Masterplan Kota Cerdas (Smart City) yang telah disusun pemerintah kota dan kabupaten. Evaluasi dilakukan tidak hanya mengukur tingkat keberhasilan dan mengidentifikasi adanya masalah dalam pelaksanaan, namun juga untuk dapat memberikan masukan serta saran kepada pemerintah kota dan kabupaten tentang bagaimana sepatutnya proses pembangunan Kota Cerdas (Smart City) dilaksanakan. Dengan demikian, secara umum hasil evaluasi mencakup penilaian kemajuan pembangunan Kota Cerdas (Smart City) berdasarkan 5 (lima) dimensi, pengenalan kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan Masterplan Kota Cerdas (Smart City), dan saran untuk perbaikan untuk pemerintah kota atau kabupaten.

Tujuan dan Ruang Lingkup

Evaluasi implementasi Kota Cerdas (Smart City) dilakukan untuk:

1. mengawasi program integrasi, sinkronisasi, dan sinergi antara perencanaan pengembangan Kota Cerdas (Smart City) di tingkat pusat dan daerah;
2. memantau dan mengevaluasi pelaksanaan akselerasi dokumen Masterplan Kota Cerdas (Smart City) dan RPJMD;
3. memantau dan mengevaluasi pencapaian sasaran pembangunan Kota Cerdas (Smart City) di daerah; dan
4. memantau, mengevaluasi, dan konsultasi atas pelaksanaan dokumen Masterplan Kota Cerdas (Smart City) di tingkat pusat dan daerah.

Adapun ruang lingkup evaluasi implementasi Masterplan Kota Cerdas (Smart City) adalah gambaran Kondisi awal program Kota Cerdas (baseline), keluaran yang dicapai (*output*), hasil yang diperoleh (*outcome*), dampak yang dirasakan oleh masyarakat (*impact*), serta kelangsungan program percepatan Inovasi (*quick win*).

Metodologi Evaluasi

Objek evaluasi implementasi Masterplan Kota Cerdas (Smart City) adalah pelaksanaan program pembangunan Kota Cerdas (Smart City) di daerah yang dinilai berdasarkan *progress* serta hasil yang dicapainya. Adapun metode evaluasi yang dilakukan yakni dengan pengisian form penilaian mandiri (self-assessment) yang kemudian dikonfirmasi kevalidan data dan informasinya dengan metode wawancara oleh para praktisi dan akademisi yang memiliki keahlian dan pengalaman di bidang pengembangan Kota Cerdas (Smart City).

Dimensi dan elemen evaluasi pada tiap-tiap dimensi dijabarkan pada tabel di bawah ini.

Dimensi	Bobot Penilaian	Elemen	Keterangan
Kondisi awal program Kota Cerdas (Smart City) (Baseline)	10%	Perencanaan	Ketersediaan dokumen legal perencanaan Kota Cerdas (Smart City)
		Realisasi	Sinkronisasi pembangunan Kota Cerdas (Smart City) dengan RPJMD dan aktivitas kelembagaan Smart City
Keluaran program Kota Cerdas (Smart City) (Output)	20%	Kebijakan	Ketersediaan peraturan yang mendukung pembangunan Kota Cerdas (Smart City)
		Kelembagaan	Keberadaan dan aktivitas Lembaga pengelola Kota Cerdas (Smart City) (Dewan Kota Cerdas (Smart City) dan Tim Pelaksana Kota Cerdas (Smart City))
		Anggaran	Kemampuan keuangan daerah dan ketersediaan anggaran pembangunan Kota Cerdas (Smart City)
Hasil program Kota Cerdas (Smart City) (Outcome)	30%	Pelaksanaan program/kegiatan/inovasi per dimensi Kota Cerdas (Smart City)	Keterlaksanaan program pembangunan Kota Cerdas (Smart City) pada tiap dimensi di tahun berjalan dibandingkan dengan program yang tertuang pada dokumen Masterplan Kota Cerdas (Smart City)
		Pelaksanaan Rencana Aksi	Pelaksanaan rencana aksi yang terkait peningkatan kapasitas SDM, pengembangan infrastruktur, pengembangan perangkat lunak dan peningkatan literasi
Dampak program Kota Cerdas (Smart City) (Impact)	20%	Hasil Survei	Pengukuran dampak implementasi program pada keenam dimensi Kota Cerdas (Smart City) melalui metode survei terhadap masyarakat pengguna layanan/penerima manfaat inovasi.
Program Quick Win	20%	Pelaksanaan	Perumusan, pelaksanaan dan keberlanjutan Quick Win
		Manajemen Risiko	Identifikasi dan mitigasi risiko terhadap Quick Win

Evaluasi juga dilakukan dengan meninjau beberapa capaian pada aspek berikut ini:

- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yang telah sejalan dengan konteks pembangunan Kota Cerdas (Smart City);
- Peraturan Daerah/Peraturan Kepala Daerah tentang peta jalan (*road map*) pelaksanaan pembangunan Kota Cerdas (Smart City) yang efektif untuk mendukung implementasi pembangunan Kota Cerdas (Smart City);
- Road map program/kegiatan pembangunan Kota Cerdas (Smart City) dan rencana aksinya yang sejalan dengan RPJMD;
- Komitmen anggaran pembangunan Kota Cerdas (Smart City);
- Implementasi Program Kota Cerdas (Smart City) pada keenam dimensi Kota Cerdas (Smart City); Smart Governance, Smart Branding, Smart Economy, Smart Living, Smart Society, dan Smart Environment;
- Wujud/hasil nyata pembangunan Kota Cerdas (Smart City);
- Dampak pembangunan Kota Cerdas (Smart City) terhadap birokrasi, pelayanan publik, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat yang diukur melalui metode survei terhadap masyarakat pengguna layanan/penerima manfaat inovasi;

Hasil Evaluasi Implementasi Kota Cerdas (Smart City) Tahun 2023

A. Baseline

No	Indikator	Subindikator	Pertanyaan	Hasil Penilaian
1	Perencanaan	1.1 Master Plan Smart City yang sudah memiliki payung hukum	1.1.1 Apakah Master Plan Smart City Daerah Anda sudah memiliki payung hukum?	4,00
		1.2 Aktivitas Dewan Smart City	1.2.1 Apakah Dewan Smart City melaksanakan rapat minimal satu kali dalam tahun ini?	3,40
		1.3 Aktivitas Lembaga Pengelola Smart City	1.3.1 Apakah Pengelola Smart city Daerah Anda melaksanakan rapat minimal satu kali dalam tahun ini bersama OPD terkait smart city?	3,80
2	Realisasi	1.1 Realisasi Program Smart City Tahun sebelumnya	1.1.1 Berapa jumlah program smart city yang berjalan di tahun sebelumnya?	3,00
		1.2 Realisasi Rencana Aksi Smart City tahun sebelumnya	1.2.1 Berapa jumlah kegiatan rencana aksi smart city yang berjalan di tahun sebelumnya?	3,00
Rata-Rata				3,44

B. Output

No	Indikator	Subindikator	Pertanyaan	Hasil Penilaian
1	Kebijakan Smart City	2.1 Ketersediaan Peraturan Smart city	2.1.1 Apakah sudah terdapat regulasi berupa Peraturan Daerah atau Peraturan Kepala Daerah tentang smart city sudah tersedia setelah Daerah Anda	4,00

			menjalani Program Gerakan Menuju Smart city?	
2	Kelembagaan Smart city	2.1 Keberlangsungan Fungsi Dewan Smart city	2.1.1 Apakah fungsi Dewan Smart city berjalan saat ini?	2,60
		2.2 Keberlangsungan Fungsi Tim Pelaksana Smart city	2.2.1 Apakah fungsi Tim Pelaksana Smart city sudah berjalan saat ini?	3,00
		2.3 Keterlibatan OPD dalam Program Smart city	2.3.1 Apakah OPD-OPD lain sudah terlibat secara aktif dalam pelaksanaan smart city yang dapat dilihat di dalam program dan kegiatan di dalam Rencana Strategis (Renstra) setiap OPD?	3,80
		2.4 Keberlangsungan Fungsi Forum Smart city Daerah	2.4.1 Apakah Forum Smart city Daerah sudah berjalan dan berkontribusi aktif dalam pelaksanaan smart city di daerah?	2,00
3	Anggaran Smart City	2.1 Ketersediaan Anggaran dari APBD untuk Program Smart city	2.1.1 Berapa persen nilai anggaran smart city dari APBD?	2,00
		2.2 Ketersediaan Anggaran dari Sumber Pembiayaan Alternatif untuk Program Smart city	2.2.1 Sejauh mana pembiayaan alternatif (non-APBD) tersedia untuk membiayai implementasi smart city?	1,00
Rata-Rata				2,63
C. Outcome				
No	Indikator	Subindikator	Pertanyaan	Hasil Penilaian
1	Program	3.1 Program Smart Governance di tahun berjalan	3.1.1 Sejauh mana program smart governance sudah berjalan di tahun ini?	3,60
		3.2 Kesehatan Fiskal dan Pengelolaan Keuangan Daerah	3.2.1 Sejauh mana kinerja kesehatan fiskal dan pengelolaan keuangan daerah (Laporan Keuangan Daerah BPK)?	4,00
		3.3 Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah	3.3.1 Status Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LKPPD Kemendagri)?	1,00

		3.3.2 Berapa nilai SPBE KemanPANRB?	2,00
3.4 Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah		3.4.1 Sejauh mana tingkat akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (LAKIP)?	3,00
3.5 Inovasi Pelayanan Publik		3.5.1 Sejauh mana daerah Anda sudah pernah masuk ke dalam peringkat SINOVIK?	3,00
3.6 Program Smart Branding di tahun berjalan		3.6.1 Sejauh mana program smart branding sudah berjalan di tahun ini?	3,00
3.7 Kemudahan Berusaha		3.7.1 Sejauh mana tingkat kemudahan berusaha daerah Anda?	3,40
3.8 Wajah Kota		3.8.1 Sejauh mana visualisasi identitas kota/kabupaten (logo/slogan/maskot) telah ditetapkan dan digunakan?	4,00
3.9 Program Smart Economy di tahun berjalan		3.9.1 Sejauh mana program smart economy sudah berjalan di tahun ini?	3,80
3.10.Kesejahteraan Masyarakat		3.10.1 Sejauh mana persentase penduduk miskin pada (Tahun Terakhir)?	3,00
		3.10.2 Sejauh mana IPM di daerah Anda pada (Tahun Terakhir)?	4,00
3.11 Program Smart Living di tahun berjalan		3.11.1 Sejauh mana program smart living sudah berjalan di tahun ini?	3,00
3.12 Pelayanan Dasar Publik Bidang Kesehatan		3.12.1 Sejauh mana persentase Baduta Stunting yang sudah tertangani 1 tahun terakhir?	3,00
		3.12.2 Sejauh mana persentase Balita sudah mendapatkan imunisasi lengkap dalam 1 tahun terakhir?	3,00
		3.12.3 Sejauh mana cakupan persalinan yang ditangani oleh tenaga kesehatan dalam 1 tahun terakhir?	3,00

		3.13.1 Sejahtera mana Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Air Minum Layak (banyaknya rumah tangga dengan akses sumber air minum layak/jumlah rumah tangga) dalam 1 tahun terakhir?	3,00
	3.13 Pelayanan Dasar Publik Bidang Infrastruktur	3.13.2 Sejahtera mana Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak (jumlah rumah tangga dengan akses sanitasi layak/jumlah rumah tangga) dalam 1 tahun terakhir?	4,00
		3.13.3 Sejahtera mana Persentase Jalan (kota/kab) Kondisi Mantap (panjang jalan kondisi mantap/total panjang jalan) dalam 1 tahun terakhir?	4,00
	3.14 Program Smart Society di tahun berjalan	3.14.1 Sejahtera mana program smart society sudah berjalan di tahun ini?	3,00
	3.15 Pelayanan Dasar Publik Bidang Pendidikan	3.15.1 Sejahtera mana Peta Mutu Pendidikan di kota/kabupaten Anda (rasio penduduk usia wajib belajar 9 tahun banding daya tampung)?	3,00
		3.15.2 Sejahtera mana Angka Partisipasi Murni wajib belajar 9 tahun di kota/kabupaten Anda (rasio murid wajib belajar 9 tahun dibanding jumlah penduduk usia wajib belajar)?	4,00
	3.16 Kebencanaan	3.16.1 Sejahtera mana pemerintah memiliki program mitigasi (sebelum terjadi) bencana?	4,00
		3.16.2 Sejahtera mana pemerintah memiliki program penanganan saat bencana?	3,80
		3.16.3 Sejahtera mana pemerintah memiliki program pemulihan setelah bencana?	3,80
	3.17 Program Smart Environment di tahun berjalan	3.17.1 Sejahtera mana program smart environment sudah berjalan di tahun ini?	3,80
	3.18 Pengelolaan Sampah	3.18.1 Sejahtera mana inovasi pembatasan sampah?	3,00

			3.18.2 Sejauh mana inovasi dalam pengelolaan daur ulang dan guna ulang sampah?	3,00
2	Rencana Aksi	3.1 Pelaksanaan Rencana Aksi Peningkatan Kapasitas SDM	3.1.1 Sejauh mana rencana aksi pengembangan kapasitas SDM sudah dijalankan sesuai dengan Masterplan Smart city?	3,00
		3.2 Pelaksanaan Rencana Aksi Pembangunan Infrastruktur Pendukung Smart city	3.2.1 Sejauh mana rencana aksi pengembangan infrastruktur sudah dijalankan sesuai dengan Masterplan Smart city?	3,00
		3.3 Pelaksanaan Rencana Aksi Pengembangan Aplikasi Pendukung Smart city	3.3.1 Sejauh mana rencana aksi pengembangan aplikasi pendukung smart city sudah dijalankan sesuai dengan Masterplan Smart city?	3,00
		3.4 Pelaksanaan Rencana Aksi Pengembangan Literasi Smart city	3.4.1 Sejauh mana rencana aksi pengembangan literasi smart city sudah dijalankan sesuai dengan Masterplan Smart city?	3,00
		3.2 Kesehatan Fiskal dan Pengelolaan Keuangan Daerah	3.2.1 Sejauh mana kinerja kesehatan fiskal dan pengelolaan keuangan daerah (Laporan Keuangan Daerah BPK)?	3,00
Rata-rata				3,25
D. impact				
No	Indikator	Subindikator	Pertanyaan	Hasil Penilaian
1	Smart Governance	4.1 Sub Dimensi: Layanan Publik (Layanan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah	4.1.1 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai layanan/program dapat diakses secara daring/online?	3,40
			4.1.2 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai layanan/program dilaksanakan secara transparan dan prosedur yang jelas?	3,40
			4.1.3 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai kualitas	3,40

			layanan/program menjadi lebih cepat dan murah?	
		4.2 Sub Dimensi: Kebijakan Publik (diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah)	4.2.1 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai masyarakat dilibatkan dalam perumusan kebijakan untuk mendukung layanan/program?	3,60
			4.2.2 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai fasilitas/mechanisme/kanal/ruang untuk memberikan masukan guna perbaikan kebijakan/layanan/program sudah tersedia?	3,60
			4.2.3 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai masukan dari masyarakat terkait kebijakan/layanan/program telah direspon sesuai standar waktu yang ditentukan?	3,60
		4.3 Sub Dimensi: Tata Kelola Birokrasi	4.3.1 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai terdapat keterbukaan informasi tentang program dan seluruh aktivitas pemerintah daerah?	3,60
			4.3.2 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai informasi dan data pemerintah daerah dapat diakses melalui satu kanal yang sudah terintegrasi?	3,60
			4.3.3 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai data dan informasi yang disampaikan oleh pemerintah daerah sudah memenuhi kebutuhan masyarakat/ pelaku	3,60

			usaha/akademisi/komunitas lainnya?	
2	Smart Branding	4.1 Sub Dimensi: Membangun dan Memasarkan Ekosistem Pariwisata (Tourism Branding)	4.1.1 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai kota/kabupaten saya memiliki destinasi/atraksi pariwisata yang menarik dan didukung sarana prasarana yang memadai bagi pengunjung?	3,00
			4.1.2 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai informasi dan promosi destinasi/atraksi pariwisata secara daring sudah tersedia?	3,00
			4.1.3 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai layanan rekreasi dan fasilitas budaya dapat dipesan secara daring?	3,00
		4.2 Sub Dimensi: Membangun platform dan Memasarkan Ekosistem Bisnis Daerah (Business Branding)	4.2.1 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai profil dan potensi investasi daerah yang terpadu secara online/daring sudah tersedia?	3,00
			4.2.2 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai Pemerintah Daerah menyediakan berbagai program insentif untuk kemudahan berusaha/peningkatan iklim investasi?	3,00
			4.2.3 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai komunitas/kegiatan kreatif dalam mendukung perekonomian masyarakat lokal sudah tersedia?	3,00

		4.3 Sub Dimensi: Membangun dan Memasarkan Wajah Kota (City Appearance Branding)	4.3.1 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai Pemerintah Daerah melakukan revitalisasi wajah kota (monumen, gapura, batas kota, taman, koridor jalan utama, dsb) dengan ciri khas daerah?	3,00
			4.3.2 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai Pemerintah Daerah memiliki visualisasi identitas kota (logo/slogan/maskot) yang sesuai dengan ciri khas daerah?	3,00
			4.3.3 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai visualisasi identitas kota (logo/slogan/maskot) kota/kabupaten saya telah dikenal oleh masyarakat di luar kota/kabupaten?	3,00
3	Smart Economy	4.1 Sub Dimensi: Ekosistem Industri yang Berdaya Saing (Industry)	4.1.1 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai terdapat produk jadi lokal yang dipasarkan ke luar daerah dan ke luar negeri?	3,60
			4.1.2 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai terdapat komoditas unggulan yang dipasarkan ke luar daerah dan ke luar negeri?	3,00
			4.1.3 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai pemerintah daerah telah memberikan insentif/pendampingan/program untuk pengembangan industri?	3,60
		4.2 Sub Dimensi: Kesejahteraan Rakyat (Welfare)	4.2.1 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai bursa tenaga kerja lokal	3,00

			yang dapat diakses secara daring/online sudah tersedia?	
			4.2.2 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai program subsidi sekolah, kesehatan, dan pengentasan kemiskinan yang tepat sasaran sudah tersedia?	3,00
			4.2.3 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai program literasi UMKM Digital sudah tersedia?	3,60
		4.3 Sub Dimensi: Ekosistem Transaksi Keuangan (Transaction)	4.3.1 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai mekanisme pembayaran pajak dan retribusi daerah secara daring/online sudah tersedia?	3,20
			4.3.2 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai mekanisme pembayaran non-tunai (QRIS, dompet digital, dsb) sudah tersedia?	3,60
			4.3.3 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai literasi terkait laporan keuangan dan permodalan bagi pelaku usaha yang memenuhi persyaratan perbankan sudah tersedia?	3,60
4	Smart Living	4.1 Sub Dimensi: Harmonisasi Tata Ruang Wilayah (Harmony)	4.1.1 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai terdapat informasi peruntukan tata ruang yang dapat diakses secara daring/online?	3,60
			4.1.2 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai tempat tinggal saya	3,00

		sudah layak huni (terdapat akses air bersih, jalan raya, bebas banjir, bebas longsor, dsb)?	
		4.1.3 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai sarana dan prasarana publik (ruang terbuka hijau, gelandang olah raga, akses pejalan kaki, dsb) yang memadai sudah tersedia?	3,00
	4.2 Sub Dimensi: Prasarana Kesehatan (Health)	4.2.1 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai pendaftaran dan informasi layanan kesehatan secara daring/online sudah tersedia?	3,00
		4.2.2 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai informasi riwayat kesehatan saya dapat saya akses secara daring/online?	3,00
		4.2.3 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai layanan telemedicine atau layanan kunjungan kesehatan ke rumah sudah tersedia?	3,00
	4.3 Sub Dimensi: Ketersediaan Sarana Telekomunikasi dan Transportasi (Mobility)	4.3.1 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai seluruh wilayah kabupaten/kota saya memiliki akses internet dan telekomunikasi yang memadai?	3,00
		4.3.2 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai infrastruktur pendukung transportasi (ATCS/Penerangan Jalan Umum yang pintar/peta jalan/smart parking, KIR elektronik, dsb) sudah tersedia?	3,00

			4.3.3 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai sarana transportasi publik atau transportasi berbagi pakai (angkot, ojek/mobil online, sepeda berbagi pakai, dsb) yang menjangkau seluruh wilayah kota/kabupaten sudah tersedia?	3,00
5	Smart Society	4.1 Sub Dimensi: Interaksi Masyarakat Yang Efisien (Komunitas)	4.1.1 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai terdapat berbagai komunitas yang siap mendukung literasi digital di masyarakat pada berbagai bidang?	3,60
			4.1.2 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai terdapat fasilitas terbuka publik untuk masyarakat dapat saling berinteraksi seperti Ruang Terbuka Hijau, taman, alun-alun dsb?	3,40
			4.1.3 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai terdapat fasilitas belajar non formal bagi masyarakat seperti membuat kue, kerajinan, dan produk kreatif lainnya yang bernilai ekonomis?	3,80
		4.2 Sub Dimensi: Ekosistem Belajar Yang Efisien (Pendidikan)	4.2.1 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai terdapat akses daring ke pendaftaran serta layanan pendidikan formal (SD, SMP, dan SMA) yang mempermudah kegiatan belajar dan bersifat terbuka/transparan?	3,60
			4.2.2 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai terdapat perpustakaan umum yang dilengkapi dengan fasilitas perpustakaan digital	3,40

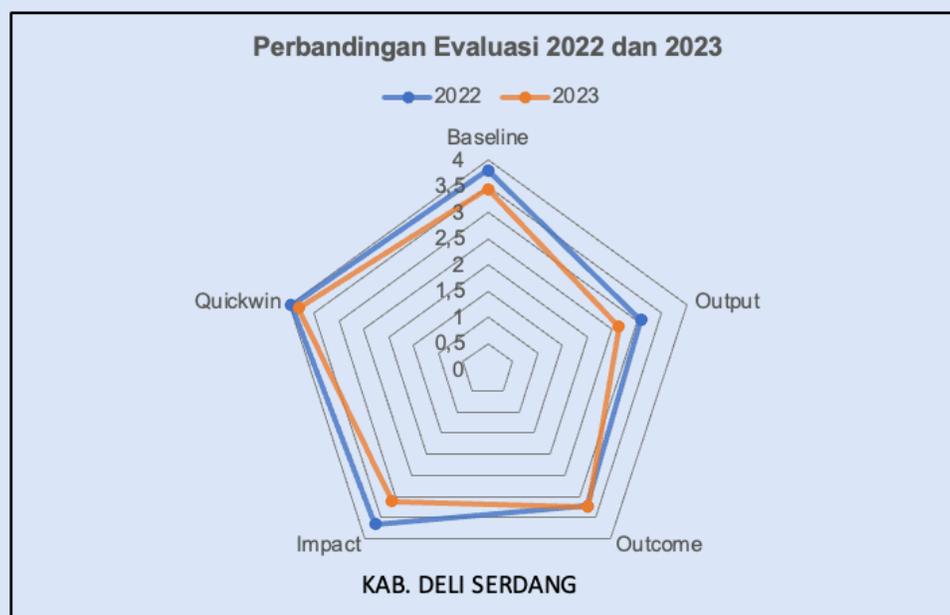
			(elibrary), wifi gratis untuk tempat belajar masyarakat?	
			4.2.3 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai terdapat tempat belajar non formal bagi masyarakat yang kurang mampu dan/atau berkebutuhan khusus untuk meningkatkan pengetahuan atau meningkatkan ketrampilan tertentu?	3,60
		4.3 Sub Dimensi: Sistem Keamanan Masyarakat (Keamanan)	4.3.1 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai terdapat CCTV ditempat rawan dengan penanganan bantuan yang responsif?	3,60
			4.3.2 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai terdapat aplikasi kegawatdaruratan yang terpadu dengan penanganan yang responsif?	3,00
			4.3.3 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai tindak lanjut dan penanganan kegawatdaruratan terselesaikan dengan cepat?	3,00
6	Smart Environment	4.1 Sub Dimensi: Program Proteksi Lingkungan (Proteksi)	4.1.1 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai alat pemantauan dan pengendalian kualitas udara/air/tanah/hutan sudah tersedia?	3,00
			4.1.2 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai terdapat upaya pengurangan pencemaran udara/air/tanah/hutan yang dikelola secara terpadu?	3,00

		4.1.3 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai telah terjadi perbaikan kualitas udara/air/tanah/hutan?	2,80
	4.2 Sub Dimensi: Tata Kelola Sampah dan Limbah (Sampah/Limbah)	4.2.1 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai fasilitas pengelolaan dan pengolahan sampah/limbah secara terpadu sudah tersedia?	3,00
		4.2.2 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai pelaksanaan circular economy (ekonomi sirkular) di bidang pengelolaan sampah dan limbah yang telah berkolaborasi antara bank sampah dengan pihak swasta telah berjalan?	3,00
		4.2.3 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai terdapat kesadaran pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle) dimulai dari rumah tangga, lingkungan RT/RW dst?	3,00
	4.3 Sub Dimensi: Tata Kelola Energi yang Bertanggungjawab (Energi)	4.3.1 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai ketersediaan listrik di lingkungan RT/RW saya telah terpenuhi dan kejadian padam listrik di lingkungan RT/RW saya tidak pernah/semakin berkurang?	1,00
		4.3.2 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai terdapat program penggunaan energi baru terbarukan (EBT) seperti panel tenaga surya (solar cell), tenaga angin, tenaga air mikro (micro hydro)?	1,00

			4.3.3 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai terdapat sumber energi baru yang berasal dari hasil pengelolaan sampah/limbah?	1,00
Rata-rata				3,12
E. Quick Wins				
No	Indikator	Subindikator	Pertanyaan	Hasil Penilaian
1	Perumusan inovasi	5.1 Perumusan inovasi	5.1.1 Apakah inovasi quick wins dirancang dengan melibatkan seluruh pihak terkait smart city dan telah memperhatikan permasalahan strategis daerah? (permasalahan strategis daerah terdapat di dalam RPJMD)	4,00
2	Daya tarik inovasi	5.1 Daya tarik inovasi	5.1.1 Apakah inovasi quick wins yang dirancang memiliki daya tarik, baik untuk kalangan internal (warga lokal dan pemerintah daerah) maupun eksternal (masyarakat luar daerah)?	3,80
3	Manfaat inovasi	5.1 Manfaat inovasi	5.1.1 Sejauh mana inovasi quick wins yang dirancang benar-benar dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat?	3,80
4	Keunikan inovasi	5.1 Keunikan inovasi	5.1.1 Apakah Inovasi quick wins yang dirancang mengandung keunikan atau ada unsur kreativitas di dalamnya?	3,80
5	Peluang kemitraan	5.1 Peluang kemitraan	5.1.1 Sejauh mana inovasi quick wins yang dirancang dapat membuka peluang kemitraan dengan pihak eksternal?	3,80
6	Potensi pengembangan	5.1 Potensi pengembangan	5.1.1 Sejauh mana inovasi quick wins memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut di masa depan?	3,80

7	Keberlangsungan	5.1 Keberlangsungan	5.1.1 Apakah pemerintah daerah sudah memiliki strategi untuk menjaga keberlangsungan berjalannya inovasi quick wins?	3,80
8	Sumber daya	5.1 Sumber daya	5.1.1 Apakah sumber daya untuk mengembangkan dan menjalankan inovasi quick wins tersedia?	3,80
9	Manajemen Risiko	5.1 Identifikasi risiko	5.1.1 Sejauh mana pemerintah daerah sudah melakukan identifikasi risiko?	3,80
		5.2 Mitigasi risiko	5.2.1 Sejauh mana pemerintah daerah menyusun rencana mitigasi risiko?	3,80
10	Keberlanjutan	5.1 Keberlanjutan	5.1.1 Sejauh mana program quick wins smart city tahun lalu masih terus berjalan di tahun ini?	3,80
			5.1.2 Berapa banyak program quick wins smart city yang baru untuk tahun ini?	3,60
Rata-rata				3,80

Grafik Perbandingan Hasil Evaluasi Implementasi Kota Cerdas (Smart City) Tahun 2022 dan 2023



Kelemahan dan Kekuatan

Kelemahan :

1. Hary Febriansyah, Akademisi Institut Teknologi Bandung
Pemanfaatan potensi wisata dan potensi daerah yang berbasis alam serta UMKM lokal masih perlu ditingkatkan agar tidak hanya pada potensi alam berbasis fosil semata. Pemkab Deli Serdang juga belum melihat para komunitas menjadi mitra strategis dalam membantu implementasi program smart city
2. Windy Gambetta, Akademisi Institut Teknologi Bandung
Dewan masih bersifat internal Pemda. Anggaran alternatif sangat terbatas. Dampak kegiatan pada beberapa dimensi masih terbatas.
3. Fitrah Rahmat Kautsar, Praktisi Kota Cerdas Citiasia
Tantangan dari sisi SDM yang masih belum terlalu aware dengan program smart city sehingga ada beberapa kalangan yang belum merasakan dampak program smart city.
4. Kristoko Dwi Hartomo, Akademisi Universitas Satya Wacana (UKSW)
Status Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah masih rendah, forum Smart city Daerah belum optimal berkontribusi aktif dalam pelaksanaan smart city, berdasarkan hasil survey program penggunaan energi baru terbarukan (EBT) seperti panel tenaga surya (solar cell), tenaga angin, tenaga air mikro (micro hydro) masih rendah.
5. Tunjung Laksono, Akademisi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY)
Posisi Kabupaten Deli Serdang karena lokasinya yang berada di segitiga pertumbuhan Indonesia-Malaysia-Thailand belum dimanfaatkan secara optimal, padahal punya potensi yang sangat besar untuk terus dikembangkan

Kekuatan :

1. Hary Febriansyah, Akademisi Institut Teknologi Bandung
Kondisi Geografis Kab Deli Serdang yang tidak jauh dari pusat kota Medan hendaknya menjadi suatu modal masa depan dalam percepatan untuk mengembangkan kota yang cerdas. Dan lagi melihat dari implementasi Smart governance yang sudah terintegrasi, agar lebih meningkat ke semua sektor lainnya
2. Windy Gambetta, Akademisi Institut Teknologi Bandung
Peraturan kepala daerah sudah tersedia sebagai payung hukum kegiatan SC. Dewan SC sudah mulai melaksanakan tugasnya. Anggaran tersedia cukup.
3. Fitrah Rahmat Kautsar, Praktisi Kota Cerdas Citiasia
Banyaknya program yang berjalan secara konsisten, dan sosialisasi yang baik kepada pihak pendukung program smart city menjadikan dampak yang dihasilkan dari program smart city cukup baik dirasakan. Di samping itu, pemenuhan hak kepada masyarakat berkebutuhan khusus khususnya anak-anak sangat lah baik.
6. Kristoko Dwi Hartomo, Akademisi Universitas Satya Wacana (UKSW)
Master Plan Smart City Daerah sudah memiliki payung hukum, OPD-OPD sudah terlibat secara aktif dalam pelaksanaan smart city yang dapat dilihat di dalam program dan kegiatan di dalam Rencana Strategis, investasi di kota/kabupaten selama 2 tahun terakhir, sudah melakukan identifikasi ancaman, peluang ancaman dan tingkat dampak ancaman, implementasi quickwins sudah melibatkan seluruh OPD, unsur pimpinan daerah, dan pihak eksternal (perguruan tinggi, komunitas, pakar Smart City) serta sudah mengacu kepada permasalahan strategis daerah.

7. Tunjung Laksono, Akademisi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY)
 - a. Kab. Deli Serdang sudah memiliki payung hukum bagi Masterplan Smart City, yaitu Peraturan Bupati Deli Serdang No.50 Tahun 2021, SK Bupati No.587/2022 tentang Dewan Smart City, serta SK Bupati No.379/2018 tentang Tim Pengembang Smart City;
 - b. Kab. Deli Serdang terletak di Kawasan Strategis Segitiga Pertumbuhan Ekonomi Indonesia-Malaysia-Thailand (Indonesia-Malaysia Thailand Growth Triangle(IMTGT)) sehingga Kab. Deli Serdang merupakan simpul utama kegiatan ekspor-impor atau pintu gerbang menuju kawasan internasional, sebagai pusat kegiatan industri dan jasa skala nasional atau yang melayani beberapa provinsi, dan sebagai simpul utama transportasi skala nasional;
 - c. Pelibatan berbagai sektor dalam berbagai aspek smart city sudah cukup menonjol. Kolaborasi antar stake holder cukup terlihat misalnya dalam pelaksanaan program desa wisata tidak hanya sektor pemerintah tetapi juga sektor bisnis dan sektor akademik;
 - d. Salah satu layanan pendidikan Kab. Deli Serdang, yaitu Demi Sepeda Bagus berhasil menempati posisi 45 besar dalam SINOVIK. Demi sepeda Bagus merupakan akronim dari Deli Serdang Mewujudkan Impian Sekolah Peduli Keluarga dan Anak Berkebutuhan Khusus. Demi Sepeda Bagus merupakan model layanan pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Inklusi Sosial, Pendidikan Keluarga, Kolaborasi Stakeholder dan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kabupaten Deli Serdang, sehingga patut diapresiasi;
 - e. Data pendukung yang tersedia pada saat monev sudah cukup lengkap sehingga memudahkan asesor mengkonfirmasi beberapa aspek apabila dipandang perlu.

Rekomendasi

1. Hary Febriansyah, Akademisi Institut Teknologi Bandung
Kolaborasi dan kerjasama dengan Kabupaten kota lain disekitar Deli Serdang hendaknya perlu menjalani fokus dalam membangun Kabupaten. Dari sisi anggaran yang masih terbatas, jika dapat berkolaborasi maka akan dapat mengurangi beban APBD, serta mengajak serta swasta juga harus menjadi perhatian
2. Windy Gambetta, Akademisi Institut Teknologi Bandung
Perkuat Dewan SC sehingga meliputi pihak di luar pemda. Perlu mengeksplorasi kemungkinan ketersediaan dana alternatif seperti CSR. Kegiatan SC perlu disosialisasikan ke masyarakat agar diketahui semua dan memungkinkan keterlibatan semua pihak.
3. Fitrah Rahmat Kautsar, Praktisi Kota Cerdas Citiasia
Perlu dikembangkan lagi dukungan stakeholder yang lebih luas sehingga dampak yang dihasilkan oleh program smart city semakin luas dan menjangkau semua masyarakat.
4. Kristoko Dwi Hartomo, Akademisi Universitas Satya Wacana (UKSW)
Meningkatkan status Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah yang masih rendah, mengoptimalkan Forum Smart city Daerah dalam berkontribusi aktif pada pelaksanaan smart city, meningkatkan program penggunaan energi baru terbarukan (EBT) seperti panel tenaga surya (solar cell), tenaga angin, tenaga air mikro (micro hydro).
5. Tunjung Laksono, Akademisi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY)
 - a. Mengoptimalkan posisi Kabupaten Deli Serdang dalam konteks smart city, terutama karena lokasinya yang berada di segitiga pertumbuhan Indonesia-Malaysia-Thailand, memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan infrastruktur, teknologi, inovasi, dan kemitraan lintas batas.
 - b. Berikut beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan peran Kabupaten Deli Serdang dalam segitiga pertumbuhan tersebut antara lain peningkatkan infrastruktur digital termasuk jaringan internet broadband, Wi-Fi publik, dan konektivitas 5G untuk mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis teknologi; Pembangunan pusat inovasi dan riset yang berfokus pada sektor-sektor kunci ekonomi, seperti pertanian, pariwisata, dan industri kreatif. Kolaborasi dengan lembaga riset dan perguruan tinggi dapat meningkatkan kapasitas inovasi; Peningkatkan keamanan perbatasan untuk memfasilitasi pergerakan orang dan barang secara aman dan efisien.

Ini dapat mencakup penggunaan teknologi pemantauan, sistem identifikasi otomatis, dan kerjasama lintas batas dengan pihak berwenang dari negara tetangga.